

---

# Pengalaman Praktek

---

## LINTAH DALAM HIDUNG

Kejadian ini didapat dari hasil perjalanan Puskesmas keliling ke daerah terpencil dan terjauh di wilayah kerja Puskesmas Tentena yaitu Desa Panjoka dan Uelincu berjarak ±30 Km dari jalan pusat Kecamatan. Jalan setengah menyusuri sungai di tengah hutan dan melintasi padang.

Waktu itu musim hujan, lintah-lintah daun banyak bertebaran di daun pohon-pohon. Tiba-tiba seorang anggota Puskel menjerit karena merasa ada sesuatu yang dingin masuk ke lubang hidungnya, dan diterka lintah daun. Diusahakan mengeluarkannya dengan pinset tapi tidak berhasil, dicoba berulang-ulang tapi tak berhasil juga. Akhirnya hidung luar yang kemasukan lintah dibubuhi tembakau rokok, dan disiapkan dekat lubang hidung mangkuk air bercampur tembakau. Tak lama kemudian lintah itu merosot keluar dan jatuh di mangkuk air.

Semuanya menarik nafas lega karena kegaduhan ini bisa teratasi.

**Dr. Aryawan Wichaksana**

*Puskesmas Tentena Kab. Poso - Sulteng*

## OPERASI KATARAK

Untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, salah satu upaya Pemerintah adalah mengurangi kebutaan akibat katarak melalui Upaya Kesehatan Mata. Sejalan dengan itu, di Kecamatan kami atas kerjasama Perdami-Dharmais diadakan operasi katarak cuma-cuma yang tahun 1992 merupakan operasi yang kedua.

Ada satu pengalaman unik saat dokter ahli mata hendak melakukan anestesi parabalbar. Waktu itu seorang penderita telah siap untuk disuntik. Dokter tersebut memeriksa kembali mata yang ditandai plester di atas alisnya tanda siap dioperasi. Mata telah diberi midriatik dan telah dipotong bulu matanya. Lihat-lihat mata ini kan sudah afaki, katanya sambil memanggil kami. Coba lihat pantulan cahayanya, sambungnya lagi.

Kemudian dokter ahli mata bertanya kepada penderita, "Ibu, mata kanan ini dulu sudah pernah dioperasi?" "Bukan hanya dikupas saja," jawab si ibu. Memang di daerah kami, agar orang tak takut operasi katarak dikatakan kupas saja.

"Jadi sekarang yang dioperasi mata kiri," kata dokter tersebut sambil memindahkan plester yang rupanya telah dipindahkan oleh si penderita.

Penderita dipindahkan ke paramedis untuk dipersiapkan mata kirinya. Namun sejenak kemudian, penderita bangun - turun dari tempat tidur. "Saya tak mau kalau mata kanan saya mau. Mata kiri masih bisa melihat. Sedang yang kanan kabur," katanya sambil keluar. Ada-ada saja !

**dr. Betty Rossihermiatie**

Puskesmas Saparua

Kecamatan Saparua

Maluku Tengah